ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1418

PENERAPAN STRATEGI INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Arlina[1], M. Rayhan Ramadhan[2], Nelliana Pohan[3], Dayanti Mandasari[4], Nurhasanah[5]
UIN Sumatera Utara Medan
arlina@uinsu.ac.id ; rayhanramadhan502@gmail.com

Abstract

This study examines the application of the inquiry strategy in learning Islamic religious education. This type of qualitative research, the method of literature seen by the authors from various journals, theses and books. The results of the conclusions obtained regarding learning the application of inquiry strategies in learning Islamic religious education are very significant. because it can make students active in finding and understanding the material being studied through preparatory steps, stimulus, problem identification, collecting data, data processing, proof, drawing conclusions so that students can truly understand the material.

Keywords: *Application, Inquiry Strategy, Islamic Religious Education Learning*

Abstrak : Penelitian ini mengkaji tentang penerapan strategi inquiry pembelajaran pendidikan agama Islam. Jenis penelitian kualitatif, metode kepustakaan yang dilihat oleh penulis dari berbagai jurnal, skripsi dan buku. Hasil kesimpulan yang didaptkan mengani pembelajaran penerapan strategi inquiry dalam pembelajaran Pendidikan agama islam yang sangat signifikan. karena dapat membuat peserta didik aktif dalam mencari dan memahami tentang materi yang dipelajari melalui angkah-langkah persiapan, stimulus, identifikasi masalah, mengumpulkan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan sehingga peserta didik dapat dengan betul-betul memahami materi tersebut.

Kata Kunci: Penerapan, Strategi Inquiry, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diberikan oleh guru dalam memadukan cara, metode atau gaya dalam belajar secara sistematis dan berkesinambungan pada satu kegiatan agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap serta kepercayaan diri pada peserta didik. Suatu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah dalam berbagai startegi, pengalan dan metode belajar untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran, kerena melalui kegiatan belajar diharapkan dapat dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perbahan tingkah laku dalam diri siswa, juga menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa mencapai hasil belajar yang sebaik – baiknya dengan sesuai dengan kemampuan masing – masing. Proses pembelajaran terjadi karena adanya tujuan yang hendak dicapai. Akan tetapi banyak seorang guru gagal dalam proses pembelajatan, seperti banyak siswa yang tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran adalah salah satu proses pengajaran dan belajar yang harus berdasarkan prinsip – prinsip pembelajaran, cara dan strategi, baik terkait dengan materi, pengalaman belajar, tempat. Waktu belajar, sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas dan penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran guru merupakan fasilitator dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan minat, motivasi serta tanggung jawab peserta didik untuk belajar.

Agar proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang bermutu (berkualitas) sesuai dengan cirinya, maka pendidik harus terampil dalam memilih berbagai strategi, metode, media, sumber belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang betul – betul menyenangkan dan berkesan, tetapi tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajarannya berpusat pada peserta didik dan sarat dengan nilai dan manfaat. Hal ini tentu saja sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Pembelajaran bermutu merupakan kesatuan utuh dari perencanaan pembelajaran yang bermutu, pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, evaluasi pembelajaran yang bermutu, pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, serta refleksi pembelajaran yang bermutu.

Strategi pembelajaran itu merupakan serangkaian rencana kegiatan termasuk didalamnya penggunaan metode dan manfaat berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu

pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu, strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara sfesifik.

Strategi dapat dikatakan sebagai rencana dan pola kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam permendiknas Nomor 40 tahun 2007 disebutkan dalam glosariumnya bahwa pendekatan adalah pendekatan yang menyeluruh yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai satuan tujuan dan biasanya dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori tertentu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriftif, yang diawali pada pencarian informasi dan mendeskrifsikan, mengumpulkan data secara sistematis, dan menjelaskannya secara deskriftif. Sedangkan penelitian deskriftif merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan kejadian yang ada, baik kejadian ilmiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini lebih berpokuskan kepada penelitian kepustakaan, ialah sebuah penelitian yang berfokuskan pada pengumpulan data pustaka. Penelitian kepustakaan *(library research)* merupakan pengumpulan data pustaka yang diperoleh dari berbagai macam sumber informasi kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian seperti abstrak hasil penelitian, indeks, *review,* jurnal, buku referensi (Sugiono, 2010).

HASIL

1. Pengertian Pendekatan Strategi *Inquiry*

Metode pembelajaran Inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Metode pembelajaran ini sering juga dinamakan metode heuristic, yang berasal dari yunani, yaitu heuriskin yang berarti saya menemukan. (Wina Sanjaya, 2007) Siklus Inquiry terdiri dari kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisa dan merumuskan teori, baik secara individu maupun bersama- sama dengan teman lainnya.

Mengembangkan dan sekaligus menggunakan keterampilan berpikir kritis. Menurut Arends, *"The overal goal of inquiry teaching has been, and continues to be, that helping student learn how to ask question, seek answers or solution to satisfy their curiosity, and building their own theories and ideas about the world"* (De Porter, 2008) Pada prinsipnya tujuan pengajaran Inquiry membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan untuk membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa pembelajaran Inquiry bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan juga keterampilan berpikir kritis. Bila dicermati beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, maka diketahui bahwa Metode Pembelajaran *Inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa *(Student Centered Approach)*. Dikatakan demikian, sebab dalam metode ini siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Metode Pembelajaran *Inquiry*

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran ada beberapa prinsip yang membedakan dengan metode lain, dalam penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu: berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berfikir, dan prinsip keterbukaan. (Wina Sanjaya, 2007) Berdasarkan pengertian di atas bahwa tujuan dari pembelajaran Inquiry adalah untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan- kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) yang berkaitan dengan proses- proses berpikir reflektif. Berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, oleh karena itu harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu membangun kemampuan intelektualnya.

PEMBAHASAN

1. Pendekatan Strategi Inquiry Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendekatan inquiry ialah suatu kegiatan penyediaan ilmiah, yang mana guru melibatkan siswa untuk berfikir reflektif, dan kritis dalam memecahkan persoalan secara sistematis untuk menemukan suatu konsep atau prinsip. Dengan demikian, dapat dikatakan behwa pendekatan inquiry dalam pembelajaran umumnya lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Langkah – langkah pembelajaran inqury dalam proses pembelajaran meliputi orientasi, murumuskaan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan. Dalam proses pembelajaran ini menekankan kepada

proses mencari dan menemukan sehingga tidak memungkinkan strategi ini tidak selalu tetap diaplikasikan secara prosedur. Strategi inqury dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:

1. Orientasi

   Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak peserta didik untuk berfikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan SPI sangat tergantung pada kemauan peserta didik untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar (Usman, 2007). Orientasi merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajran yang responsif, pada langkah ini guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan pembelajaran (Hamruni, 2011). Beberapa hal yang dapat dilakukan seorang guru dalam tahapan orientasi ini adalah:

   a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
   b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
   c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

2. Merumuskan Masalah

   Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya:

   a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Dengan demikian, guru sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan

masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada peserta didik.

b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka- teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar peserta didik dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sudah ada, tinggal peserta didik mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.

c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah. Jangan harapkan peserta didik dapat melakukan tahapan inkuiri selanjutnya, manakala ia belum paham konsep-konsep yang terkandung dalam rumusan masalah.

3. Merumuskan Hipotesis

   Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berfikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berfikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ira (berhipotesis) dari suatu permasalahan (Hamruni, 2011). Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap jawaban yang dicari oleh siswa karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori (Sugiyono, 2009).

4. Mengumpulkan Data

   Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pemgumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya (Nurdiansyah, 2016).

5. Menguji Hipotesis

   Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan (Chomaidi, 2018).

6. Merumuskan kesimpulan

   Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskrifsikan temuan yang diperpleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menujuhkan pada peserta didik data mana yang relevan, (Trianto, 2007).

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Inquiry

Strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan data, dan informasi yang kami kumpulkan menurut (Haudi, 2021) kelebihan pembelajaran inquiry yaitu strategi ini menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang menekankan kepada pengetahuan dan keterampilan berfikir siswa, yang lebih menekankan pada aspek perasaan seperti minat belajar dan sikap pada saat mencari tau jawaban dari rumusan pembelajaran dan perubahan seseorang dalam menerima pengalaman belajar. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga menimbulkan minat dan semangat belajar dalam diri siswa. Sedangkan kekurangan pembelajaran inquiry yaitu sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar. Menurut Maryance di Palembang (2018) secara signifikan model pembelajaran inkuiri itu menjadikan peserta didik memahami secara utuh materi pembelajaran dengan bukti hasil tes yang telah dilakukan. Sementara untuk kekurangannya apabila pendidik tidak bisa mengarahkan pembelajaran maka akan menghabiskan banyak waktu karena dalam pembelajaran inkuiri suasana kelas riuh.

Sementara itu dalam penelitian Kiki Ayu Hermawati (2021) kelebihan pembelajaran inquiry yaitu peserta didik terlihat nyaman dan senang dengan pembelajaran dikarenakan pembelajaran itu tidak monoton seperti metode ceramah, peserta didik juga bisa berdiskusi dan bertukar ide-ide dan secara tidak langsung mereka belajar untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menunjukkan siapa dirinya di hadapan teman–temannya dengan cara mempresentasikan hasil dari diskusi dengan kelompok masing-masing. Sementara untuk kekurangannya itu memang butuh banyak waktu, persiapan, dan pengetahuan yang mumpuni untuk melaksanakan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Jadi, ketika seorang guru tidak punya persiapan nanti akan mempersulit penerapannya di kelas.

3. Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry dalam Pendidikan Islam

Penerapan dalam model pembelajaran inquiry dalam pembelajran PAI dapat dilakukan di semua topik/ materi pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran tersebut misalnya dapat dilakukan pada materi pembahasan Fiqih, sub materi pembahasan Zakat. Penerapan stategi inquiry digambarkan sebagai berikut:

1. Orientasi
   - Kegiatan Guru

     Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam, dan berdo'a. Mempersiapkan siswa untuk membuka buku dan mencari topik pembelajaran, menjelaskan sub – sub pembahasan seperti dafenisi zakat, ruang lingkup, macam – macam zakat, manfaat zakat, orang – orang yang berhak menerima zakat. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang dibahas.
   - Kegiatan Siswa

     Siswa menjawab salam guru dan ikut berdo'a. Mempersiapkan buku pembelajaran / buku teks. Siswa mendengarkan dan memperthatikan penjelasan guru.
2. Merumuskan masalah
   - Kegiatan Guru

     Guru memberikan tugas kepada siswa membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang sedang dibahas.
   - Kegiatan Siswa

     Siswa mencatat pertanyaan dan berusaha membuaat pertanyaan seperti: apa pengertian zakat, mengapa sorang muslim wajib mengeluarkan zakat, apa manfaat zakat bagi kehidupan kita, apa perbedaan zakat mall dan zakat fitrah.
3. Mengajukan hipotesis.
   - Kegiatan Guru

     Guru menyurh siswa untuk menyusun hipotesis sesuai dengan pertanyaan yang disusun oleh siswa.
   - Kegiatan Siswa

     Siswa berusaha membuat hipotesis, pernyataan – pernyataan yang masi harus dibuktikan kebenarannya seperti: Zakat adalah sebuah praktik ibadah di mana orang Islam memberikan 2,5% dari hartanya untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan, zakat hukumnya ialah wajib sementara shadaqah itu hukumnya

sunnah seorang muslim harus mengeluarkan zakat untuk membersihkan hartanya dari yang haram, manfaat zakat ialah (a) Menyempurnakan Iman , (b) bukti keimanan dan ketaan, (c) membersihkan hati dan diri, (d) menenangkan hati, (e) menghindarkan diri dari kekufuran, Zakat mal adalah pengeluaran zakat karena kewajiban yang dibebankan pada harta yang terkait pada perhitungan. Hal-hal yang menjadi bahan zakat mal adalah hewan ternak, perhiasan, dan perkebunan. Sedangkan zakat fitrah adalah kewajiban untuk menyalurkan zakat sebagai tanda mengakhiri pada bulan Ramadhan.

4. Mengumpulkan data
   - Kegiatan Guru

     Guru memberikan bahan dan sumber belajar, yang membahas tentang zakat, defenisi, ruang lingkup, jenis – jenis zakar, yang berhak menerima zakat, mendorong siswa untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang mereka cari.
   - Kegiatan Siswa

     Siswa berusaha menguji kebenaran suatu hipotesi melalui referensi dan sumber belajar yang disediakan. Sumber belajar juga bisa seperti surat kabar, internet dan lainya.
5. Menguji hipotesis
   - Kegiatan Guru

     Guru mendorong siswa untuk dapat menguji hipotesis dengan cara membaca referensi dan buku teks yang ada, dan mencari data teoritik dan prantik untuk menentukan apakah rumusan hipotesis diatas benar.
   - Kegiatan Siswa

     Siswa mencari penjelasan dari buku teks dan referensi lain untuk mengetahui benar atau tidak hipotesis yang dirumuskan, dan menarik kesimpulan.
6. Merumuskan kesimpulan
   - Kegiatan Guru

     Guru menyuruh siswa untuk merumuskan kesimpulan dari pencarian data untuk menguji hipoteses yang dilakukan

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan sebagau berikut:

a. Guru memberikan fasilitas dan memberikan dorongan (motivasi) jepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap yang telah dirumuskan. Dengan

menggunakan strategi tersebut guru benar – benar menjadi fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran

b. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat memahami secara mendalam materi tantang zakat yang sedang dibahas. Kebebasan siswa dalam belajar memberikan siswa untuk memperkuat daya kreativitas dan imajinasi dalam memperkuat pemahaman tentang materi pembelajaran zakat.
c. Guru melakukan interaksi dengan siswa yang mengarah pada upaya guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir ktitis, memberdayakan rasa ingin tahu, dan hal tersebut dapat melatih siswa untuk memperkuat daya pikirnya.
d. Guru memfasilitasi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Guru menyediakan sumber belajar, seperti buku teks, referensi yang membahas tentang zakat.
e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memecahkan maslaah yang dirumuskan siswa ynag berkaitan tentang zakat di bawah bimbingan guru. Dalam hal ini guru melatih siswa untuk mampu merumuskan masalah yang muncul dan harus dibahs serta mencari jawaban terhadap maslah tersebut dengan menggunakan metode ilmiah. Kemampuan memecahkan masalah sangan dibutuhkan siswa untuk dapat mengetasi berbagai persoalan dan hambatan belajat. Dengan model ini guru mengembangkan model pembelajaran masalah.

KESIMPULAN

Dari penjelasan materi dengan menggunakan penelitian kualitatif, metode kepustakaan yang dilihat oleh penulis dari berbagai jurnal, skripsi dan buku. Hasil kesimpulan yang didaptkan mengani pembelajaran penerapan strategi inquiry dalam pembelajaran Pendidikan agama islam yang sangat signifikan. karena dapat membuat peserta didik aktif dalam mencari dan memahami tentang materi yang dipelajari melalui angkah-langkah persiapan, stimulus, identifikasi masalah, mengumpulkan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan sehingga peserta didik dapat dengan betul-betul memahami materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Chomaidi,dkk. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Jamil Suprihatinigrum, (2013). *Strategi Pembelajaran (Teori & Aplikasi)*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Kiki Ayu Hermawati. Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajarn Toleransi. *"Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah,* Vol. 6, No. 1, 2021. DOI:10.25299/at-thariqah.2021.vol6(1).6159.

Maryance. Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Palembang. *" Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 6,no. 2, 2018, hlm. 342 – 43, doi:https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.4628.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RAD*. Bandung: Alpabeta

Trianto. (2007). *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Usman, (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran (Berbasi Teknologi Informasi*. Sulawesi selatan : Nusantara Press.